

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian akan dibagi menjadi dua sub.bab sebagai jawaban dari dua pertanyaan utama penelitian, yaitu faktor pembentuk tata ruang hunian Kampung Huta Raja, dan pengaruh dari Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos terhadap tata ruang tersebut.

##### **6.1.1. Faktor Pembentuk Tata Ruang Hunian Kampung Huta Raja**

Faktor primer pembentuk tata ruang permukiman adalah kebudayaan. Faktor lainnya seperti iklim, letak dan kondisi geografis, politik dan ekonomi merupakan faktor pengubah (*modifying factor*).

Faktor primer tersebut kemudian diidentifikasi lebih detail terhadap Kampung Huta Raja sebagai wujud kebudayaan dengan 10 elemen sebagai berikut;

- 1) Lokasi secara geografis menentukan batas-batas ruang permukiman, sehingga kemudian teridentifikasi bentuk geometris lahan Kampung Huta Raja (persegi),
- 2) Bentang Alam Samosir mengidentifikasi penempatan massa (fungsi dan topografi), elemen pelingkup ruang permukiman, dan pola sirkulasi baru di Kampung Huta Raja.
- 3) Unsur fisik dalam permukiman mengidentifikasi aksesibilitas dengan pendekatan jalur aksial, dan *alaman*, sebagai ruang multi-fungsi.
- 4) Pola ruang berbanjar membentuk tata ruang dengan penempatan *ruma bolon* dan *sopo* sesuai hirarki kekerabatan Batak Toba, dan orientasi terhadap alam.
- 5) Ruang dengan tipe khusus dalam Kampung Huta Raja teridentifikasi pada *alaman* dengan fungsi yang beragam, yang juga menjadi orientasi permukiman.
- 6) Nama-nama khusus, dalam kebudayaan Batak Toba, menentukan penempatan massa dengan makna tertentu dalam permukiman Kampung Huta Raja.
- 7) Sistem orientasi khusus menentukan arah pembangunan Kampung Huta Raja yang dimulai dari *ruma bolon*, *sopo*, dan bangunan lainnya.
- 8) Warna, tekstur, dan ornamen membentuk tata ruang dengan zonasi massa berdasarkan kelompok-kelompok dengan karakteristik yang sama. Arah

pertumbuhan permukiman juga dapat terlihat dari posisi kelompok dengan karakteristik yang tidak berdasarkan pada kebudayaan Batak Toba.

- 9) Suara dan bau tidak berpengaruh dalam tata ruang Kampung Huta Raja. Namun, temperatur dan gerakan udara berpengaruh terhadap pembentukan kelompok-kelompok ruang luar sehingga ruang publik menjadi lebih hidup.
- 10) Kelompok masyarakat dengan aktivitas khusus, dalam hal ini Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos, menciptakan kebutuhan ruang untuk aktivitas bertenun. Dalam hal ini kebutuhan ruang tersebut tidak menciptakan ruang baru lagi, tapi melebur dalam ruang publik yang sudah ada, *alaman*.

### 6.1.2. Pengaruh Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos terhadap Tata Ruang Permukiman Tradisional Batak Toba

Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos dalam Kampung Huta Raja berpengaruh terhadap beberapa perubahan fungsi dalam ruang permukiman. Terdapat kelompok-kelompok ruang produksi tenun dalam *alaman* yang posisinya mengikuti bangunan berukuran besar, yaitu *jabu* dengan nama khusus, dan *jabu* biasa.

Hal ini disebabkan karena kelompok tersebut ingin melindungi diri dari terik matahari, sehingga bernaung di bawah bayangan *jabu-jabu* tersebut. Dengan demikian, ruang publik, *alaman*, dalam Kampung Huta Raja berubah sifatnya dari yang seutuhnya publik, menjadi sebagian produksi.



Gambar 6.1 Perubahan Sifat Ruang Permukiman, dari Seutuhnya Hunian (kuning), kemudian menjadi Sebagian Produksi (merah) pada *Alaman*

Begitu pula dengan ruang dalam tiap bangunan Kampung Huta Raja. Gudang dari rumah setiap penenun berubah menjadi area produksi (kain tenun). Namun, hanya penenun yang tinggal dalam *jabu* biasa dan *jabu* dengan nama khusus yang dapat berinteraksi dengan komunitas di luarnya. Rumah lainnya tidak cukup besar untuk menaungi penenun di luar dari terik matahari.

Dengan demikian, *alaman* dalam Kampung Huta Raja mengadaptasi tipologi ruang campuran, dengan ruang produksi non-formal, karena bergabung dengan fungsi lainnya seperti sirkulasi utama, dan ruang publik.

Ruang bertenen dalam bangunan, juga mengadaptasi tipologi ruang campuran karena terdapat dalam satu massa yang sama dengan ruang lainnya seperti kamar tidur, ruang tengah, dan sebagainya.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan sub.bab 2.3.1, dengan judul Arsitektur berbasis *Community-based Development*, maka dapat dipelajari bahwa dalam konsep pemberdayaan komunitas dilaksanakan melalui peningkatan kualitas lingkungan kawasan permukiman tradisional. Strategi dalam tata ruang adalah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan komunitas.

Dalam Kampung Huta Raja, *Komunitas* Pengrajin Kain Tenun Ulos menjadi ciri khas utama dari permukiman tersebut. Fasilitas yang sebaiknya disediakan adalah ruang produksi yang lebih nyaman dan teratur dalam *alaman* agar terlindung dari terik matahari, namun tetap terlihat secara publik untuk mempertahankan daya tariknya. Persebaran secara tidak merata pada kondisi sekarang menciptakan ketidakteraturan pengaturan ruang luar.

Sebagai permukiman tradisional Batak Toba, tata ruang Kampung Huta Raja dengan pola berbanjar dua dan saling berhadapan mengapit *alaman* sebaiknya tetap dilestarikan sebagaimana aturan-aturan yang telah diwariskan turun-temurun. Dalam perkembangannya ke depan, perluasan Kampung Huta Raja juga diharapkan mengikuti aturan orientasi terhadap alam, maupun pola berbanjar sehingga masih terjaga unsur kebudayaannya.

Massa hunian tradisional dalam permukiman baiknya dipertahankan keaslian bentuk dan tampilannya untuk menjaga karakter permukiman. Massa hunian yang telah menjadi modern dapat menempati posisi diluar pola berbanjar dua dalam permukiman sehingga tidak merusak ruang budaya dalam *alaman*. Pelestarian terhadap tatanan fisik spasial

permukiman tradisional Batak Toba berpotensi menjadi objek wisata budaya, didukung dengan eksistensi dari Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos.

Saran yang diberikan dalam penelitian berada dalam ruang lingkup tata ruang permukiman tradisional Batak Toba. Keterkaitannya dengan pariwisata, pengembangan permukiman, dan ruang lingkup lainnya diharapkan dapat dianalisa terlebih dahulu dalam penelitian lainnya.

## GLOSARIUM

***Dalihan Na Tolu*** adalah filosofis atau wawasan sosial-kultural yang menyangkut masyarakat dan budaya Batak. Dalihan Natolu menjadi kerangka yang meliputi hubungan-hubungan kerabat darah dan hubungan perkawinan yang mempertalikan satu kelompok. Dalam adat batak, Dalihan Natolu ditentukan dengan adanya tiga kedudukan fungsional sebagai suatu konstruksi sosial yang terdiri dari tiga hal yang menjadi dasar bersama.

***Jabu*** adalah rumah dalam bahasa Batak.

***Ruma Bolon*** adalah rumah adat dari suku Batak.

***Sopo*** adalah lumbung padi pada suku Batak.

***Huta*** adalah tempat tinggal orang Batak yang berasal dari satu *ompu*.

***Ompu*** adalah gelat tertinggi dalam suku Batak atau tetua.

***Mulajadi Na Bolon*** adalah dewa tertinggi dalam mitologi Batak.

***Mangalahat Horbo*** adalah tradisi tua milik suku Batak Toba yang merupakan perayaan kurban kerbau kepada *Mulajadi Na Bolon*.

***Depa*** adalah satuan panjang dalam sistem satuan imperial dan satuan yang setara dengan 6 kaki.

***Jengkal*** adalah satuan panjang yang didasarkan pada ukuran tangan manusia dari ujung ibu jari sampai ujung jari kelingking pada saat direntangkan sejauh mungkin.

***Bonggar-bonggar*** adalah sebutan untuk balkon dalam *ruma bolon*.

***Bahal*** adalah gerbang dari suatu *huta*.

*Alaman* adalah pelataran dalam *huta*

*Jambur* adalah sebutan untuk Gudang dalam *ruma bolon*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Deppdikbud. (1997). *Arsitektur Tradisional Sumatera Utara*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Domenig, G. (2003). Consequences of Functional Change Granaries. Granary-Dwellings, and Houses of Toba Batak. In Domenig, *Indonesia Houses Tradition and Transformation in Vernacular Architecture* (pp. 61-97).
- Kostof, S. (1993). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. New York: Bulfinch; Reprint edition.
- Maryono, I. (1985). *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. London: Pearson.
- Siahaan, B. (2005). *Batak Toba: Kehidupan di Balik Tembok Bambu*. Jakarta: Kepala Foundation.
- Simanjuntak, B. A. (2012). *Konsepku Membangun Bangsa Batak: Manusia, Agama dan Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Snyder, J., & Catanese, A. (1979). *Introduction to Architecture*. New York: McGraw-Hill College.
- Soefaat [et al.]. (1997). *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.
- Subroto, P. (1995). *Pola Zonal Situs-Situs Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta.
- Wahid, J. (2013). *Arsitektur dan Sosial Budaya Sumatera Utara*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wikantiyoso, R. (1997). *Konsep Pengembangan: Transformasi Pola Tata Ruang Tradisional*.

### Jurnal

- Budiharjo, E. (1991). *Architectural Conversation in Bali*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ginanjjar, M. (n.d.). Kajian Arsitektur Batak Toba. *Resort di Tampahan Toba Samosir Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba*.

- Hanan, H. (2014). *Perancangan Permukiman dan Rumah sebagai Modus Pertahanan Masyarakat Batak Toba*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Krisna, R. (2005). *Studi Pelestarian Kawasan Wisata Budaya di Dusun Sade Kabupaten Lombok Tengah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nuryanto, & Machpuddin. (2008). *Kajian Pola Kampung dan Rumah Tinggal Warga Kasepuhan Kesatuan Adat Banten Kidul di Sukabumi Selatan, Jawa Barat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmatang. (2018). *Komunitas Perempuan Pengrajin Tas di Dusun Oring*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sasongko, I. (2005). *Pembentukan Struktur Ruang Permukiman berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung - Lombok Tengah)*.
- Setiawan, E. (2019). *Bentukan Arsitektur Permukiman Desa Tradisional Batak Toba Sebagai Pendukung Pariwisata*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Susetyo, S. (2009). *Tinjauan Arsitektur Rumah Adat Batak Toba di Pulau Samosir*. Jakarta Selatan: Puslitbang Arkeologi Nasional.
- Syam, M. (2017). *Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya pada Permukiman di Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Syam, S. (2017). *Konsep Community-based Development dalam Penataan Lingkungan Permukiman Tradisional Kerajinan Songkorecca*. Makassar: Univesitas Hasanuddin.
- Tobing, D. R., Sakti, I. K., & Hutabarat, G. M. (2018). *Bentukan Arsitektural Perumahan dan Permukiman Tradisional berdasarkan Keberadaan Marga Suku Batak Toba di Desa Huta Ginjang Samosir*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Tobing, R. R., Siahaan, U., & Kridarso, E. R. (2016). *Model Rumah Produktif Batik Keturunan Cina di Pekalongan*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Wonorahardjo, S., & Hanan, H. (2012). The Architecture of Batak Toba: An Expression of Living Harmoniously. *Nakhara : Journal of Environmental Design and Planning*, 8, 11-12.

### **Internet**

- Aspek dan Komponen Dalam Komunitas Menurut Crow dan Allan*. (2020, April Selasa). Retrieved from Theory Penelitian Skripsi, Tesis dan Desertasi:



<https://jagoteori.com/aspek-dan-komponen-dalam-komunitas-menurut-crow-dan-allan/>

*Destinasi - Mendorong Pengakuan Unesco terhadap Geopark Kaldera Toba.* (2020, Februari Selasa). Retrieved from Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/mendorong-pengakuan-unesco-terhadap-geopark-kaldera-toba>

Hidayati, N. (2020, Februari Selasa). *PUPR Bakal Revitalisasi Rumah Adat di Kampung Ulos Samosir.* Retrieved from Berita Baik: <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=indonesia-membangun&slug=1564640477101-pupr-bakal-revitalisasi-rumah-adat-di-kampung-ulos-samosir>

*Inkubasi Kawasan Danau Toba.* (2020, Februari Rabu). Retrieved from Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah: <file:///C:/Users/Melisa/Downloads/Dokumen%20Profil%20Pengembangan%20Kawasan%20Strategis%20-%20Resume%20Kawasan%20Danau%20Toba.pdf>

*Integrated Tourism Masterplan for Lake Toba.* (2020, Februari Rabu). Retrieved from Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah: [http://bpiw.pu.go.id/uploads/itmp/Konsep\\_Pengembangan\\_Wilayah\\_dan\\_Infrastruktur\\_KSPN\\_Danau\\_Toba.pdf](http://bpiw.pu.go.id/uploads/itmp/Konsep_Pengembangan_Wilayah_dan_Infrastruktur_KSPN_Danau_Toba.pdf)

Jay. (2020, Februari Selasa). *Berita PUPR - Kementerian PUPR Akan Revitalisasi Rumah Adat di Kampung Ulos Samosir.* Retrieved from PU-net: <https://www.pu.go.id/berita/view/17258/kementerian-pupr-akan-revitalisasi-rumah-adat-di-kampung-ulos-samosir>

Marulitua, B. (2020, Februari Selasa). *Terkesan Kampung Ulos Hutaraja, Jokowi Perintahkan Segera Revitalisasi.* Retrieved from Trubus News: <https://news.trubus.id/baca/30387/terkesan-kampung-ulos-hutaraja-jokowi-perintahkan-segera-revitalisasi>

Noor, A. F. (2020, Februari Senin). *Pariwisata Diproyeksi Jadi Penggerak Ekonomi Indonesia.* Retrieved from Replubika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/12/07/pjdfup382-pariwisata-diproyeksi-jadi-penggerak-ekonomi-indonesia>

Simarmata, R. J. (2010, Maret Kamis). *Ulos Batak: Sejarah, Makna, dan Jenisnya.* Retrieved from Portalnya Marga Simarmata: <http://simarmata.or.id/2016/04/ulos-batak-sejarah-makna-dan-jenisnya/>

Sugiarto, E. C. (2020, Februari Senin). *Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak Ekonomi Indonesia*. Retrieved from Kementrian Sekretariat Negara Replublik Indonesia: [https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata\\_lokomotif\\_baru\\_penggerak\\_ekonomi\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia)